



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya daerah Gorontalo menjadi provinsi maka perekonomian masyarakat juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan makin banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai macam produk. Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat tersebut, mengakibatkan sebagian masyarakat termotivasi untuk memanfaatkan peluang yang ada, dengan jalan mendirikan berbagai usaha atau perusahaan. Perusahaan yang didirikan oleh masyarakat diantaranya adalah perusahaan dagang.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli dan menjual barang dagangan dengan tanpa merubah bentuk dari barang yang diperjual belikan. Terkait dengan operasional perusahaan dagang tersebut maka sangat berhubungan dengan persediaan.

Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya penting dalam perusahaan dagang. Oleh sebab itu manajemen yang efektif atas persediaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemilik dan/atau manajemen perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara berkelanjutan diperoleh, diubah kemudian dijual kembali. Tanpa adanya persediaan

para pengusaha akan diperhadapkan risiko sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggan atau konsumennya.

Kemajuan usaha dagang sangat ditentukan oleh *manajemen* yang dijalankan oleh perusahaan. Salah satu hal yang harus dimenej dengan baik adalah suatu perusahaan dagang atas persediaan. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik dan penilaian persediaan yang dimiliki, khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya. Dalam hubungannya dengan aktivitas dari perusahaan dagang, pencatatan persediaan barang dagangan mempunyai peranan penting untuk mengevaluasi peningkatan operasi suatu perusahaan. Selain itu juga pencatatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kuantitas dari setiap jenis persediaan barang dagangan yang dimiliki agar dalam mengadakan penambahan maupun penjualan, sehingga pengelola perusahaan dapat mengantisipasinya dengan baik karena catatan-catatan yang akurat.

Pencatatan persediaan menurut Suharli (2006: 239) terdiri atas 2 metode yaitu metode fisik dan metode perpetual. Metode fisik yaitu pencatatan dilakukan secara terpisah, baik untuk penambahan (produksi) maupun untuk penjualan, sehingga persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui setiap saat. Sedangkan metode perpetual yaitu suatu metode pencatatan yang dilakukan setiap terjadi perubahan persediaan, sebagai akibat adanya penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang

untuk dipakai dalam proses produksi, dengan menggunakan metode ini dapat mempengaruhi jumlah persediaan di gudang tanpa melakukan pemeriksaan fisik.

CV. Metro Indo Sarana merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang kegiatan utamanya menjual barang-barang electronic. Dalam menjalankan usahanya penjualan dilakukan secara tunai dan kredit. Namun menurut hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan ini menjelaskan bahwa belum memiliki tenaga ahli akuntansi, khususnya dalam pencatatan persediaan. Oleh karena tidak dimilikinya tenaga ahli akuntansi maka pencatatan persediaan belum terkelola dengan baik.

Karena tidak adanya tenaga ahli akuntansi maka pencatatan persediaan dalam perusahaan ini, tidak diketahui dengan jelas metode apa yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan tersebut. Sehingga berdampak pada masuk keluarnya barang dagangan tidak dicatat sebagaimana pencatatan persediaan dalam akuntansi. Akibatnya secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi prospek perkembangan usaha kedepan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul **“Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV. Metro Indo Sarana Kota Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain:

1. Belum adanya tenaga ahli akuntansi yang mencatat persediaan barang dagang
2. Pencatatan persediaan barang dagang yang belum dikelola dengan baik
3. Pencatatan persediaan yang dilakukan belum optimal yakni belum diterapkannya pencatatan akuntansi yang berlaku umum.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pencatatan persediaan barang dagang pada CV. Metro Indo Sarana Kota Gorontalo ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pencatatan persediaan barang dagang pada CV. Metro Indo Sarana Kota Gorontalo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang pencatatan persediaan barang dagang. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada manajemen/pimpinan CV. Metro Indo Sarana Kota Gorontalo dalam kekeliruan mengenai pencatatan persediaan.

### **1.6. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah pada CV. Metro Indo Sarana yang beralamat di Jln. Arif Rahman Hakim, Kelurahan Dulalowo Timur Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2013.

### **1.7. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan yang ada pada CV. Metro Indo Sarana Kota Gorontalo.
2. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada pada CV. Metro Indo Sarana yang relevan dengan obyek penelitian yang diteliti.

### **1.8. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang dianggap menunjang proses penganalisaan data.

### **1.9. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data yang dianalisis dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang ada. Menurut Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat

diselenggarakan dengan dua metode, yaitu pencatatan persediaan dengan menggunakan metode fisik dan metode perpetual.

Berikut ini tabel 1 yang menyajikan perbandingan pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik dan sistem perpetual (Suharli, 2006: 226).

Tabel 1: Perbandingan Sistem Pencatatan Perpetual dan Periodik.

Transaksi	Sistem perpetual	Sistem periodic
Pembelian barang dagangan	Persediaan barang dagang	Pembelian
	-Kas/Hutang dagang	-Kas/hutang dagang
Retur pembelian	Kas/Hutang dagang	Kas/Hutang dagang
	-Persediaan barang dagang	-Retur pembelian
Biaya angkut	Persediaan barang dagang	Biaya angkut
	-Kas	-Kas
Penjualan	Kas/Piutang	Kas/Piutang
	-Penjualan	-Penjualan
	Harga pokok penjualan	
	-Persediaan barang dagang	
Retur penjualan	Retur penjualan	Retur penjualan
	-Kas/Hutang dagang	-Kas/hutang dagang
	Persediaan barang dagang	
	-Harga pokok penjualan	

Sumber: Suharli (2006: 229)